

**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS GAYA BAHASA CERPEN
“SAMPAN ZULAIHA” KARYA HASAN AL BANNA OLEH SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 2 LAWE BULAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

Seri Murni

Email : Seri99851@gmail.com

Ati Rosmiati

Email : atirosmiati15@gmail.com

Muhammad Supratman

Email : muhammadsupratman90@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Kemampuan Siswa Menganalisis Gaya Bahasa Cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al banna oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 38 orang dan sampel berjumlah 18 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan one group test design. Dari pengolahan data di peroleh nilai rata-rata tes siswa sebesar 83,33 dan termasuk dalam kategori baik, dengan standar deviasinya sebesar 4,41 dan standard error sebesar 1,07. dan jika di kaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA sebesar 75 maka termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Kemampuan Siswa Menganalisis Gaya Bahasa Cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al banna oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Menganalisis, Gaya Bahasa, Cerpen.

Latar Belakang Penelitian

Karya sastra adalah hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetika (keindahan) yang dominan. Melalui karya sastra pengarang berusaha menuangkan segala imajinasi yang ada melalui kata-kata. Menurut Nurgiyantoro (2013), karya sastra ialah fenomena sosial budaya menyertakan kreativitas-kreativitas manusia. Karya sastra ini hadir dari pengekspresian serta pengalaman pengarang melalui proses imajinasinya. Mahayana (2015) mengatakan bahwa karya sastra merupakan dunia imajinatif pengarang yang selalu terkait dengan kehidupan sosial. Cerpen merupakan hasil dari pengolahan fenomena sosial masyarakat yang digambarkan oleh pengarang melalui sebuah karangan naratif.

Meskipun berbentuk fiksi, cerpen sebagai karya sastra memiliki aspek-aspek kehidupan yang mendalam dan disajikan dengan halus. Cerpen juga tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai seni tulis yang menyajikan dan meneliti baik atau buruknya kehidupan dan menunjukkan kepada pembaca tentang akhlak yang baik. Hal tersebut dikarenakan penulis selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karyanya.

Penelitian ini akan membahas tentang gaya bahasa. Istilah gaya bahasa dalam karya sastra bisa dikatakan suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui bahasa yang indah dan harmonis sehingga dapat memberikan makna dan suasana yang menyentuh daya pikir dan emosional pembaca (Aminuddin, 2015). Kegunaan gaya bahasa juga untuk memperindah suatu karya agar lebih hidup, berjiwa, dan menarik untuk dibaca. Menurut Nurgiyantoro (2016) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara melafalkan bahasa dalam prosa, atau cara pengarang mengutarakan sesuatu yang akan disampaikan. Beranggapan bahwa gaya bahasa merupakan suatu hal yang tidak lagi bersifat kontroversial, yaitu menunjuk pada penjelasan cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu, dan sebagainya. Dengan demikian, gaya bahasa memiliki berbagai sifat, tergantung dengan tujuan penuturan itu sendiri.

Gaya bahasa seringkali digunakan untuk menambah kekuatan dan keragaman pada saat

mengemukakan sesuatu. Gaya bahasa juga digunakan untuk menyalurkan pendapat pengarang agar lebih kreatif, emosional, dan lebih kuat dalam mengekspresikan perasaannya. Menurut Keraf (2018) gaya bahasa yang baik itu harus memiliki unsur kejujuran, sopan-santun, dan menarik perhatian pembaca.

Cerpen juga menyajikan diksi yang menghasilkan gaya bahasa dalam setiap ceritanya. Permainan kata yang digunakan memang tidak selalu tegas saat menyampaikan maksudnya, tapi mendetail, sehingga pembaca dapat memahami makna yang disampaikan dalam cerpen tersebut.

Penelitian mengenai gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen “Sampan Zulaiha” karya Hasan Al Banna ini dapat dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA/MA berdasarkan kurikulum 2013 kelas XI yaitu menganalisis gaya bahasa cerpen. Berharap penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisis dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari gaya bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Kemampuan siswa menganalisis Gaya Bahasa Cerpen “Sampan Zulaiha” karya Hasan Al Banna oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/ 2024”**.

KERANGKA TEORITIS

Menurut Dale (dalam Keraf, 2019) “gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum”. Dari penggunaan gaya bahasa itulah seorang pengarang akan memiliki keistimewaan atau ciri khas dalam menyampaikan gagasan-gagasan lewat karya sastranya sehingga, dengan begitu akan lebih mudah ia menarik perhatian dan minat orang yang membacanya”. Gaya bahasa berasal dalam batin seorang pengarang yang terjadi karena perasaan dan imajinasi yang timbul atau hidup dalam hati pengarang sehingga, karyanya menjadi indah dan

menarik serta dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu. Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang (Sadikin, 2015).

Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Hasil karya sastra seperti cerpen, dan puisi, gaya bahasa mempunyai fungsi memberikan warna pada karangan sehingga gaya bahasa dapat mencerminkan ekspresi individual dan alat melukiskan suasana cerita dan mengintensifkan penceritaan. Keraf (2019) mengemukakan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Menurut Sumardjo (2017), cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Menurut Nugiyantoro (2012), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Menurut Wicaksono (2017) cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran cerita yang pendek dan tidak kompleks dari novel serta luas didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Sebuah cerpen akan selesai dibaca dalam sekali duduk, karna pendeknya sebuah cerpen tidak memiliki peluang yang cukup untuk masalah karakter tokoh dalam perjalanan waktu. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Nurgiyantoro (2013) menyatakan bahwa “cerpen merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra.

Gaya bahasa dikenal dengan istilah style yang berasal dari kata latin *stilus*, yaitu sejenis alat untuk menulis di lempengan lilin. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata *style* berubah menjadi cara mengemukakan gagasan melalui bahasa secara khusus yang menunjukkan jiwa dan

kepribadian seorang penulis (Keraf, 2018).

Banyak yang mengatakan bahwa gaya bahasa memiliki sinonim, yaitu majas. Padahal sebenarnya majas merupakan bagian dari gaya bahasa. Gaya bahasa yang dimaksud adalah gaya bahasa yang meemiliki diksi, struktur kalimat, majas citraan, pola rima yang digunakan penulis dalam karya sastra (Sudjiman dalam Umami, 2019). Gaya bahasa menurut Ratna (2019) merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menghasilkan aspek keindahan dengan sempurna dalam membuat karya sastra. Secara singkat gaya bahasa adalah penyampaian penulis terhadap pesan yang akan disampaikan menggunakan bahasa yang indah dan menarik seolah-olah bahasa itu memiliki jiwa yang dapat membangkitkan emosional pembaca.

Nurgiyantoro (2016) mengemukakan, bahwa karakteristik gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif. Meskipun bersifat konotatif, tidak dipungkiri jika bahasa sastra juga mengandung denotatif agar pembaca dapat memahami isi karya sastra tersebut. Gaya bahasa dalam sastra juga memiliki ciri deotomatisasi, yaitu penyimpangan dari cara-cara penuturan yang memiliki sifat otomatis, rutin, biasa, dan wajar.

Gaya bahasa jika dikaitkan dengan jenis karya sastra, paling sering ditemukan dalam puisi. Bisa dikatakan, puisi adalah struktur dari gaya bahasa. Puisi sebenarnya tidak menampilkan sebuah cerita, hanya menggambarkan tema, irama, rima, dan gaya bahasa itu sendiri yang menjadikannya sebagai alat dan tujuan. Berbeda dengan ilmu pengetahuan yang harus dijelaskan secara mendetail, puisi yang mewakili perasaan penulis memerlukan cara yang berbeda. Pemahaman makna dalam karya sastra, khususnya puisi, tidak akan pernah persis sama, karena karya sastra hidup dan bermakna karena ditafsirkan (Ratna, 2019).

Berbeda dengan puisi, gaya bahasa yang digunakan prosa, baik cerpen maupun novel tidak dijadikan alat. Gaya bahasa dalam prosa hanya menduduki fungsi sekunder. Prosa lebih mementingkan cerita atau plot. Tujuannya adalah untuk membawa ide, pesan, tema, dan pandangan terhadap dunia. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan untuk melahirkan kualitas estetis, sehingga peristiwa dan kejadian disusun sedemikian rupa agar masalah yang biasa menjadi luar biasa (Ratna,

2019). Sederhananya, gaya bahasa merupakan kebahasaan yang digunakan penulis dalam mengekspresikan pesan yang ia sampaikan dalam sebuah karya sastra secara emotif dan imajinatif, sehingga karya sastra tersebut memiliki jiwa yang dapat membangkitkan emosional pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji proposisi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai sampel penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Awal kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi pembelajaran. Memotivasi siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran. Menyampaikan kompetensi dasar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan langkah-langkah menganalisis gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha” karya Hasan Al Banna oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Selain itu, tujuan lain ialah untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data hasil kemampuan siswa menganalisis gaya bahasa cerpen.

Aktivitas yang dilakukan siswa adalah membaca cerita pendek “sampan Zulaiha” dengan seksama. Lalu siswa mengamati dan menganalisis cerpen tersebut. Siswa yang kurang mengerti diberi

kesempatan bertanya kepada peneliti. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mencari gaya bahasa yang ada di dalam cerpen tersebut yang telah dibaca. Berdasarkan kegiatan ditemukan 40 gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen “sampan Zulaiha” tersebut. Setelah siswa menganalisis maka peneliti membagikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha” karya Hasan Al Banna oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil tes yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lawe Bulan diperoleh nilai yang baik. Hasil tersebut terdiri dari ketepatan siswa dalam menganalisis cerpen diantaranya siswa mampu menjelaskan gaya bahasa simile dengan cukup tepat dengan persentase 77,78%. Siswa mampu menjelaskan gaya bahasa personifikasi dengan cukup tepat dengan persentase 69,44%. Siswa mampu menjelaskan gaya bahasa metafora dengan sangat tepat dengan persentase 83,33%. Siswa mampu menjelaskan gaya bahasa alegori dengan sangat tepat dengan persentase 95,83%. Siswa mampu menjelaskan gaya bahasa sinekdone dengan sangat tepat dengan persentase 90,27%.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data siswa dengan nilai rentang 75 sampai dengan 90 yang dapat dikategori sangat mampu menganalisis cerpen gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan siswa menganalisis gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha” dengan nilai rata-ratanya = 83,33 dengan standar deviasinya = 4,41 dan standar error 1,07. Berdasarkan data hasil tes kemampuan menganalisis gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha” tersebut dan modus yang diperoleh adalah nilai 85 yang paling banyak diperoleh oleh siswa kelas XI Sebanyak 8 orang, Maka kemampuan gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha” dan jika dikaitkan dengan nilai KKM di SMA sebesar 75 maka termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini bertujuan kemampuan gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha” ditinjau dari hasil siswa. Berdasarkan penyajian hasil analisis data, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil analisis data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan mampu dalam menganalisis gaya bahasa cerpen “Sampan Zulaiha”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Niki, dan kawan-kawan. 2016. *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Menjadi Tua dan Tersisih Karya Vanny Crisma W.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 2 No. 3.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2017 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2018. *Gaya Bahasa dan Diksi.* Jakarta: PT Gramedia.
- Mahayana, M. 2015. *Kitab Kritik sastra.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2015. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgyantoro, Burhan. 2016. *Stilistika.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, Laurensius Salem, Agus Wartiningsih (2019) *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Rectoverso Karya Dewi Lestari.*
- Ratna, Nyoman Kutha. 2019. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riana Dwi Lestari, Eli Syarifah Aeni (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa.*
- Sadikin, M. 2015. *Kumpulan sastra Indonesia.* Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Titik Hartati, Fisnia Pratami, Mardiah Hayati (2022). *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari*
- Umami, Imam Mahdil. 2016. *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Ungu: Kajian Stilistika.* Jurnal Dinamika Bahasa & Budaya. 201-217.